

**SKRIPSI**

**UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN DI MV. ANTARCTIC  
DREAM GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN KERJA**



**BASRA EDANI**

**NIT. 21.41.117**

**NAUTIKA**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN DI MV. ANTARCTIC  
DREAM GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN KERJA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi Nautika

Disusun dan Diajukan oleh

BASRA EDANI

NIT. 21.41.117

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

# SKRIPSI

## UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN DI MV. ANTARCTIC DREAM GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN KERJA

Disusun dan Diajukan oleh:

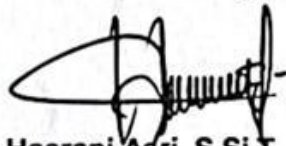
BASRA EDANI

NIT. 21.41.117

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 26 September 2025

Menyetujui:

Pembimbing I



Haerani Asri, S.Si.T., M.T.  
NIP. 19830820 201012 2 001

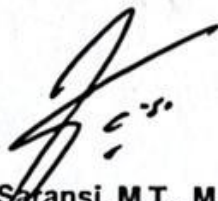
Pembimbing II



Indra Farman, S.kom., M.pd.  
NIDN. 0917109303

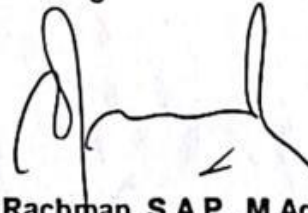
Mengetahui:

a.n. Direktur  
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Pembantu Direktur I



Capt. Faisal Safansi, M.T., M.Mar.  
NIP. 19750329 199903 1 002

Ketua Program Studi Nautika



Subehana Rachman, S.A.P., M.Adm. S.D.A.  
NIP. 19780908 200502 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Basra Edani  
NIT : 21.41.117  
Program Studi : Nautika

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN DI MV.ANTARCTIC DREAM GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN KERJA**

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 26 September 2025

  
BASRA EDANI  
NIT. 21.41.117

## **PRAKATA**

Penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul Upaya Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja di MV. Antarctic Dream dapat disusun.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak menghadapi tantangan dan hambatan, namun semuanya dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga serta menyampaikan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Capt. Rudi Susanto, M.Pd. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Capt. Faisal Saransi, MT., M.Mar. selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu pelayaran Makassar
3. Subehana Rachman, S.A.P., M.Adm., S.D.A., selaku Ketua Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
4. Haerani Asri, S.Si.T.,M.T., selaku Dosen Pembimbing Materi I.
5. Indra Farman, M.pd., selaku Dosen Pembimbing Materi II.
6. Seluruh staff pengajar Politeknik Ilmu Pengajar Makassar atas bimbingan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan di PIP Makassar.
7. Seluruh civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
8. Kedua Orang tua penulis, Ayahanda Edi yang selalu menjadi inspirasi dan panutan serta selalu membuatku bangga menjadi anaknya. Ibunda Suriani atas ketulusan doa, dukungan, semangat serta usaha yang selalu dilakukan. Rekan - rekan Mahasiswa(i) angkatan XLII dan juga gelombang LXIII PIP Makassar.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyajian materi maupun dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna melengkapi proposal ini dan kemudian dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya sebagai sumber referensi dan pengetahuan tambahan.

Makassar, 26 September 2025



BASRA EDANI  
NIT. 21.41.117

## **ABSTRAK**

BASRA EDANI, Upaya Peningkatan Kewaspadaan Di Atas Kapal Guna Menghindari Kecelakaan Kerja Di ANTARTIC DREAM. (Dibimbing oleh HAERANI ASRI dan INDRA FARMAN)

Lingkungan kerja di kapal memiliki risiko kecelakaan yang tinggi akibat aktivitas operasional dan penggunaan peralatan. Sebagian besar insiden terjadinya karena kelalaian, kurang disiplin menggunakan alat pelindung diri serta lemahnya penerapan prosedur keselamatan. Oleh sebab itu, peningkatan kewaspadaan awak kapal sangat penting guna mencegah kecelakaan kerja dan memastikan keselamatan pelayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja prosedur dan cara untuk memulai suatu pekerjaan atau aktivitas apapun di atas kapal untuk menghindari insiden yang tidak terduga atau kecelakaan kerja di MV.ANTARCTIC DREAM.

Penelitian ini dilaksanakan selama praktik laut (Prala) 12 bulan 9 hari, terhitung sejak 18 Januari 2024 hingga 27 Januari 2025 di atas MV. Antarctic Dream. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja kru, wawancara dengan perwira dan ABK, serta dokumentasi dari catatan keselamatan kapal. Analisis kasus menegaskan bahwa kru yang terlibat tidak memeriksa kondisi alat sebelum digunakan, tidak mengenakan pelindung sesuai standar, dan menggunakan peralatan tanpa pengaman memadai, yang mencerminkan rendahnya budaya keselamatan di atas kapal.

Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kewaspadaan kru dapat dicapai melalui pelatihan keselamatan yang berkesinambungan, penerapan ketat prosedur International Safety Management (ISM) Code, pengawasan disiplin kerja, serta penyediaan peralatan keselamatan yang layak. Penguatan disiplin dan budaya keselamatan diyakini mampu menekan risiko kecelakaan, menjaga efisiensi operasional, serta melindungi keselamatan jiwa awak kapal.

Kata kunci: keselamatan maritim, pencegahan kecelakaan kerja, kewaspadaan kru, manajemen keselamatan.

## ABSTRACT

BASRA EDANI, *Efforts to Increase Awareness on Board Ships to Prevent Work Accidents on Antarctic Dream.* ( Supervised by HAERANI ASRI and INDRA FARMAN )

*The working environment on board ships carries a high risk of accidents due to operational activities and the use of equipment. Most incidents occur as a result of negligence, lack of discipline in using personal protective equipment, and weak implementation of safety procedures. Therefore, enhancing crew vigilance is essential to prevent occupational accidents and ensure navigational safety. This study aims to identify the procedures and methods required before commencing any task or activity on board to avoid unexpected incidents or occupational accidents on MV Antarctic Dream.*

*The research was conducted during a sea practice (Prala) lasting 12 months and 9 days, from January 18, 2024, to January 27, 2025, on board MV Antarctic Dream. Data were collected through direct observation of crew work activities, interviews with officers and crew members, as well as documentation from the ship's safety records. Case analysis revealed that crew members often failed to inspect equipment before use, did not wear protective gear according to standards, and operated equipment without adequate safeguards, reflecting a low safety culture on board.*

*The study concludes that enhancing crew vigilance can be achieved through continuous safety training, strict implementation of the International Safety Management (ISM) Code, enforcement of work discipline, and provision of proper safety equipment. Strengthening discipline and fostering a safety culture are believed to significantly reduce the risk of accidents, maintain operational efficiency, and protect the lives of seafarers.*

*Keywords: maritime safety, occupational accident prevention, crew vigilance, safety management.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Alat-Alat keselamatan dan Keselamatan Kerja di Kapal	6
B. Pengertian, Penerapan, Prosedur, dan Pemeliharaan	9
C. Pengertian Kecelakaan Kerja	11
D. Pencegahan kecelakaan	12
E. Pencegahan kecelakaan	12
F. Pengertian keselamatan serta kesehatan bekerja	15
G. Aturan Kebugaran Serta Keamanan Bekerja	16
H. Pentingnya Pengadaan latihan untuk persiapan ketika ada insiden	19
I. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29

C. Lokasi dan waktu penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan data	30
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1. Alat Kerja Dan Fungsinya	7
4.1. Safety Equipment MV. ANTARTIC DREAM	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	27
4.1 Potongan Besi	34
4.2 Potongan Bes	34
4.3 Gerinda	34
4.4 Pisau Gerinda	34
4.5 <i>Safety Glass</i>	34
4.6 Luka <i>Fitter Deck</i>	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Ship Particular MV. ANTARTIC DREAM	55
Lampiran 2. Safety Management MV. ANTARTIC DREAM	56
Lampiran 3. Dokumentasi Prala	57

## DAFTAR SINGKATAN

1. AB : *Able Bodied*
2. ABK : Anak Buah Kapal
3. APD : Alat Pelindung Diri
4. EEBD : *Emergency Escape Breathing Device*
5. ISPS Code : *Emergency Escape Breathing Device*
6. ISO : *International Organization for Standardization*
7. JSA : *Job Safety Analysis*
8. K3 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
9. KM : Kapal Motor
10. MV : *Motor Vessel*
11. MSDS : *Material Safety Data Sheet*
12. OHSAS : *Occupational Health and Safety Assessment Series*
13. P3K : Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
14. PPE : *Personal Protective Equipment*
15. RHIB : *Rigid Hull Inflatable Boat*
16. SOLAS : *Safety of Life at Sea*
17. WHO : *World Health Organization*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keselamatan jiwa di laut (Daniels, 2024) merupakan prioritas utama dalam dunia maritim. Pada tahun 1974 di London, Inggris, perhatian global tertuju pada penyelenggaraan konvensi internasional mengenai keselamatan di laut, yang kemudian dikenal sebagai *SOLAS (Safety of Life at Sea) 1974*. Konferensi ini menghasilkan berbagai aturan dan regulasi yang bertujuan membantu kapal serta perusahaan pelayaran dalam menjaga dan melindungi keselamatan para pelaut yang bekerja di atas kapal.

Lingkungan bisnis maritim, mayoritas perusahaan pelayaran menginginkan karyawannya yang bekerja di darat dan di kapal dapat bekerja dengan baik dan mengetahui terlebih dahulu risiko yang mungkin timbul jika bekerja tidak sesuai dengan peraturan. Upaya *standarisasi* terus dilaksanakan sebisa mungkin, baik dalam hal sumber daya maupun dari keterampilan melalui edukasi khusus bagi pelaut. Sistem manajemen keselamatan merupakan hal yang mutlak yang wajib diikuti; setiap pekerja sebaiknya bekerja dengan aman dan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Dengan sikap hati-hati dan tidak lalai dalam bekerja, pihak lain tidak akan khawatir. Banyak pelaut hanya bekerja untuk memenuhi kewajibannya sesuai bidangnya, tanpa memperhatikan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ada pula yang tidak peduli dengan keselamatan jiwanya dan lingkungan sekitarnya.

Tidak jarang pekerjaan yang dilakukan di darat, di kapal, dan dalam bentuk apa pun dapat menyebabkan kecelakaan karena kurangnya perhatian terhadap keselamatan. Pada akhirnya, kemajuan menjadi berkurang secara signifikan dan dapat membahayakan nyawa pekerja. Kecelakaan tidak hanya menjadi

kendala langsung, tetapi juga menyebabkan kerugian tidak langsung, yaitu kerusakan mesin dan alat-alat kerja, terkendalanya pekerjaan dan proses produksi dalam jangka waktu tertentu, dan lain-lain.

Salah satu jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi di kapal adalah kecelakaan akibat terpeleset. Berdasarkan penelitian Jamil *et al.* (2023) yang dipublikasikan dalam *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, jenis kecelakaan kerja yang dialami awak kapal penyeberangan Bira-Pamatata paling banyak berupa terpeleset, terperosok, terjepit, tersayat/tergores, tertimpa benda jatuh, dan tersandung. Dari jenis-jenis tersebut, kecelakaan akibat terpeleset merupakan yang paling dominan dialami oleh awak kapal, dengan kejadian tertinggi sebanyak 33,3% dari responden. Aturan-aturan yang tertera dalam umum mempunyai tujuan dalam menghentikan dan meminimalisir sebab akibat dari kecelakaan, dan memprioritaskan pekerjaan berdasarkan prosedur di atas kapal.

Pada pelaksanaan kapal dioperasikan didapati berbagai bentuk pekerjaan, pekerjaan mudah ataupun sulit penyebab risiko pada keamanan hidup kru kapal. Pada penelitian ini, penulis memperhatikan bentuk-bentuk pekerjaan sesuai dengan standar keselamatan kerja kru di MV. ANTARCTIC DREAM, penulis mengemukakan aspek-aspek utama dalam faktor penyebab insiden terhadap kru kapal dalam pelaksanaan kerja, dan hasil-hasil kecelakaan yang terjadi karena kelalaian dalam bekerja, serta tindakan wajib diperhatikan untuk mengurangi kecelakaan ketika melaksanakan pekerjaan pada kru kapal. Contoh peristiwa yang terjadi pada saat penulis melaksanakan praktik 26 April 2024 di *Arabian Sea*, terjadi kecelakaan yang melibatkan *fitter deck* ketika melakukan pekerjaan mengerjakan *head air ventilation*, *fitter* mengalami luka serius di bagian pipi akibat alat potong (*gerinda*) sehingga harus ditangani lebih lanjut dengan tenaga medis.

Pada skripsi ini penulis menganalisis mayoritas kejadian atau insiden terhadap ABK (Anak Buah Kapal) ketika melaksanakan pekerjaan di daerah deck ataupun di ruang mesin, seperti terkena alat atau benda, tangan atau badan terjepit karena benda, jatuh, kesetrum listrik, serta macam-macam insiden diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dan kurang memprioritaskan keamanan terhadap keselamatan diri.

Beberapa kecelakaan itu bisa mengakibatkan rugi terhadap seluruh yang terkait dari seluruh awak kapal dan memungkinkan dapat diketahui sampai jenjang *owner* (perusahaan). Rugi tersebut dapat berbentuk seperti derita serta rugi dalam bentuk yang mencakup perekonomian, dapat pula berbentuk cedera terhadap tubuh, terkendalanya pekerjaan dalam waktu yang tidak ditentukan, rusaknya peralatan pekerjaan serta lain-lainnya.

Permasalahan keamanan dan insiden layaknya seperti kelangsungan hidup. Begitu pula prosedur keamanan pekerjaan harus dilaksanakan ketika pelaksanaan kerja. Zaman dahulu manusia mengalami kejadian-kejadian serta pada zaman dahulu itu manusia meningkatkan pengetahuannya terhadap tata cara mencegah insiden tidak terjadi kembali. Keamanan pekerjaan merupakan poin terhadap keamanan diri secara umum.

Orang-orang sebaiknya diberikan edukasi dalam menghayati tentang keamanan dalam aspek sampai tingkat betul-betul memahami. Pemberian edukasi dan binaan takkan sampai habis selama kelangsungan hidup. Pada tahap kerja dengan keamanan terbaik dapat memberi tingkat tenang dan kemauan dalam pelaksanaan pekerjaan bisa memberi penunjang peningkatan dan pertumbuhan produktivitas ataupun produksi, dan dapat memberi dampak terbaik untuk menumbuhkan kestabilan secara luas, terlebih pada kumpulan para tenaga kerja.

Dalam hal ini penulis mengangkat skripsi ini berdasarkan apa yang pernah didapat dalam praktik, kecelakaan yang terjadi di MV. Antarctic Dream yang melibatkan *fitter deck* dalam kecelakaan akibat kelalaian, kurangnya kewaspadaan, serta alat yang kurang memadai dalam proses kerja dan menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga penulis mengangkat judul “Upaya Peningkatan Kewaspadaan Di MV. Antarctic Dream Guna Menghindari Kecelakaan Kerja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah disusun, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “apa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian itu penulis berharap penelitian ini bisa memberi manfaat untuk:

### **1. Manajemen**

Untuk Pihak manajemen di bidang maritim agar bisa dijadikan poin atau saran dalam pemahaman aspek-aspek penyebab terjadi insiden dalam pelaksanaan pekerjaan di atas kapal serta bisa diterapkan dalam pemilihan putusan tentang bentuk bentuk apabila diperlukan dalam peningkatan keamanan pekerjaan dan tercapainya pelaksanaan efisien, simpel, dan efektif.

### **2. Awak Kapal**

Untuk Awak kapal, penelitian di skripsi ini sebaiknya dipergunakan untuk saran dalam peningkatan hasil pekerjaan yang memprioritaskan keamanan maupun keselamatan dan dapat meningkatkan kesadaran ketika pelaksanaan kerja di atas kapal.

### 3. Akademi

Untuk bidang akademi, penelitian skripsi ini diharapkan bisa jadi poin perhatian dalam proses peningkatan tahap pelatihan dan pendidikan agar dapat memberi hasil bagi manusia yang mempunyai kualitas mutu, terampil, dan handal agar manusia bisa bersaing dibidang pekerjaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Alat-Alat keselamatan dan Keselamatan Kerja di Kapal**

##### **1. Alat-alat Keselamatan**

Pengelolaan Alat alat keselamatan merupakan kumpulan alat atau perlengkapan yang dirancang khusus untuk digunakan dalam berbagai aktivitas kerja dengan tujuan utama menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja selama menjalankan tugasnya Amalia et al (2023). Alat-alat ini berfungsi sebagai pelindung dari berbagai potensi bahaya yang mungkin timbul di lingkungan kerja, seperti cedera fisik, paparan bahan berbahaya, atau risiko kecelakaan lainnya. Dengan menggunakan safety equipment secara tepat dan konsisten, risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan kondusif. Selain itu, penggunaan alat keselamatan ini juga merupakan bagian penting dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang wajib diterapkan oleh setiap organisasi atau perusahaan demi melindungi tenaga kerja serta memenuhi standar regulasi keselamatan yang berlaku. Oleh karena itu, pemilihan, pemeliharaan, serta pelatihan penggunaan safety equipment harus dilakukan secara serius agar alat tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam menjaga keselamatan pekerja selama menjalankan aktivitasnya, Mashartanto et al (2023). Menurut badan diklat perhubungan, 2000, hal 82. Ada dua macam alat- alat keselamatan, antara lain:

##### **a. Alat-alat permesinan**

Peralatan telah dibuat pada pabrik membuat dan meluncurkan teknologi, mesin,dan alat-alat itu, contohnya kap yang melindungi pada motor elektrik, klep yang mengamankan ketel uap, pompa dan dan alat lain lain yang berfungsi untuk pekerjaan di bagian mesin.Alat pelindung pekerja.

Alat pelindung bagi pekerja berfungsi memberi lindungan pada pelaksanaan kerja berbahaya yang dapat terjadi ketika melaksnakan pekerjaan. Adapun alat-alatnya:

- 1) Perlindungan bagian kepala.
- 2) Perlindungan bagian badan.
- 3) Perlindungan bagian anggota badan (lengan dan kaki).
- 4) Perlindungan bagian pernafasan.
- 5) Perlindungan bagian pendengaran.
- 6) Perlindungan bagian tenggelam.

Tabel 2. 1 Alat Kerja Dan Fungsinya

<b>Alat-Alat Kerja</b>	<b>Fungsi</b>
Helm Pengaman.	Melindungi kepala dari benturan benda yang terjatuh
Helm Mengelas.	Pelindung muka dan mata sewaktu mengelas listrik
Kacamata pengaman	Melindungi mata dari cat, dan debu akibat mengetok,dan sebagainya.
Celemek Kulit	Melindungi diri dari pekerjaan yang beroperasi di daerah yang berapi, atau listrik.
Sarung Tangan Abrasif	Befungis melindungi tangan dari pekerjaan yang panas,menuang, pembengkakan pipa-pipa, membuka dan menutup keran yang menghasilkan panas uap dan sebagainya.
Sarung Tangan Tahan Kimia	Kerjaan kotor yang bersifat kimia seperti, Melakukan coating, penyemprotan coating.

Sarung Tangan Tahan Panas	a. Bekerja mengangkut benda panas, membuka menutup keran yang bersuhu panas. b. Bekerja untuk pekerjaan yang untuk pekerjaan yang menyangkut api.
Sarung Tangan Kulit	Tebal dan berperan besar di pekerjaan mengelas.
Sarung Tangan Lateks sekali pakai	Pemakaian sekali yang berfungsi dalam melakukan pekerjaan ketika memakai grease.
Sarung Tangan Anti Slip	Berfungsi agar benda yang dipegang tidak licin di tangan, seperti bahan yang berminyak
Sepatu Pengaman	Terbuat dari bahan yang keras yang melindungi kaki dari benturan atau tertimpah benda benda keras
Sepatu Boot	Untuk pekerjaan di area yang cair, melindungi kaki agar tidak terkena cairan ketika proses membersihkan tangki
Sabuk Pengaman	Digunakan di area pekerjaan yang tinggi (2,5 M) berfungsi sebagai penahan agar tidak terjatuh ketika bekerja di area ketinggian
Sumbat telinga	Melindungi telinga dengan cara meminimalisir suara dari area sekitar
Penutup telinga	Meminimalisir suara yang keras dan tinggi
Jaket Pelampung	Melindungi diri agar tidak tenggelam dengan cara mengapung
Harness Pengaman	Berupa pelindung yang menutup bagian tubuh dan berfungsi sebagai penahan badan ketika bekerja di ketinggian

Sumber : **Safetyworld**

Menurut UU Keselamatan Kerja NO.1 Thn 1970 (Presiden RI, 1970), pasal 12 B, 12 C, mengaskan pekerja harus :

- a. Paham mengenai alat peindung diri.
- b. Memahami tentang prosedur keselamatan.

Pada pasal 13 dijelaskan juga “ bahwa siapapun yang akan masuk ke area kerja, wajib mengiikuti seluruh prosedur keselamatan, keamanan, dan kesehatan kerja dan diwajibkan memakai alat pelindung diri yang diarahkan ”.

Pada pasal 14 menjelaskan tentang owner perusahaan wajib dengan hanya memfasilitasi alat-alat pelindung diri untuk para pekerja dibawah serta untuk orang yang masuk ke tempat pekerjaan.

## **B. Pengertian, Penerapan, Prosedur, dan Pemeliharaan**

Jelita Zai et al (2022) menyatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Wahab mengemukakan bahwa penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dengan demikian, penerapan bukan hanya sekedar pelaksanaan, tetapi juga melibatkan proses sistematis untuk mencapai hasil yang efektif dan sesuai dengan tujuan.

Rusdiana et al (2022) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain, sehingga menunjukkan adanya urutan tahap demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian suatu bidang tugas

Selain Menurut Wijaya, A. (2022) penerapan didefinisikan sebagai tindakan atau cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara terencana. Penerapan merupakan pelaksanaan hasil kerja yang diperoleh melalui suatu cara agar dapat dipraktikkan dalam

masyarakat. Dengan kata lain, penerapan adalah proses konkret mengaplikasikan teori, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata guna mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini mengacu pada pendapat beberapa ahli, seperti Rian Nugroho yang menyatakan penerapan sebagai cara mencapai tujuan, dan Wahab yang menekankan penerapan sebagai tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Prosedur menjelaskan tentang urutan berdasarkan kronologi pada tugas dan memutuskan berjalan pada rangkaian instruksi begitupun kebijakan-kebijakan, serta petunjuk kepada yang sudah ditetapkan lebih dulu.

Satu tata-cara ialah rangkaian kerja berkesinambungan yang termasuk waktu berurutan serta prosedur khusus dalam melaksanakan kerjaan sebisanya. Tipe tipe dalam kronologis (berdasarkan waktu) pada tugas itu ialah tipe pada tiap pelaksanaan. Terkadang salah satu pelaksanaan termasuk bilamana, bagaimana, siapa, serta tiap-tiap kerjaan wajib selesai. Tahap-tahap ilustrasi atau prosedur, yang mana kerjaan dapat Pemeliharaan bisa pula didefinisikan selaku aktivitas-aktivitas bila perlu guna menjaga manajemen dan materi mencapai satu tahap pada situasi khusus. Pemeliharaan kapal dalam arti yang meluas, mencakup semua jenis aktivitas yang ditunjukkan khusus mempertahankan untuk kapal mampu terdapat pada situasi laik laut (*seaworthiness*) serta dapat melakukan pengoperasian transportasi bidang laut pada kapanpun pada situasi dalam batas minim tertentu.

Agar dapat meyakinkan kapal masuk kriteria siap laik laut, dengan perawatan dengan optimal pada situasi berkelanjutan baiknya menerapkan metode rencana, jadwal, kelangsungan perbaikan, pemerhatian secara mantap pada system secara terstruktur (*Planned Maintenance System*).

### **C. Pengertian Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja menurut Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan dan menyebabkan cedera atau kesakitan, dan kejadian yang dapat menyebabkan kematian Viswanathan et al., (2024) Menurut Rupang et al., (2020) Terjadinya kecelakaan kerja di kapal karena rendahnya kedisiplinan anak buah kapal pada saat melakukan kegiatan, koordinasi kerja yang masih kurang, dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal serta sistem manajemen keselamatan.

1. Kecelakaan adalah bentuk insiden tak dapat sesuai hendak berdampak untuk menurunkan performa. Kecelakaan Kerja merupakan insiden yang dapat menyebabkan penyakit Akibat kerja, cedera, maupun kematian (Habib Rianzi, 2022)
2. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena di balik peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai paling berat ( Luthfia et al. (2023).
3. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, apalagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian ( Sumiaty et al, 2023) .
4. Keselamatan adalah kata berfungsi menerangkan tumpuan risiko pada dampak-dampak yang terukur lepas pada rugi terendah.
5. Kesehatan kerja ialah suatu proses pada prosedur meningkatkan serta memelihara kesehatan individu pekerja.

6. Bahaya adalah suatu dampak perbedaan ekosistem yang mempunyai kemungkinan dalam terluka, kesehatan menurun dan rusak terhadap suatu alat.
7. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, apalagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian (Susanty et al. 2023).

#### **D. Pencegahan kecelakaan**

Gerakan mencegah pada probabilitas terhadap kejadian insiden ialah satu faktor utama dibanding pada memecahkan kemungkinan Insiden. Insiden bisa kembali dengan menghindari penyebab-penyebab dimana mampu menimbulkan kemungkinan kecelakaan. Gerakan mencegah dapat dilaksanakan pada prosedur betul- betul berhati-hati ketika melaksanakan kerjaan serta menandakan pada sebuah kewajiban. Situasi pekerjaan kadang tak seorang pria ketahui terhadap situasi sebaiknya dilaksanakan pada situasi tidak aman, dan segera mungkin dilaporkan bentuk peristiwa, kekurangan dan rusaknya alat-alat.

kecil sebuah permainan kata untuk manajemennya. rusak yang minim maupun kecil bila diabaikan pasti akan makin meningkat mampu jadi faktor masalah berdampak serius bila kejadian itu tak secepatnya diatasi (Viswanathan et al., 2024).

#### **E. Pencegahan kecelakaan**

Peristiwa insiden (kecelakaan) kadang muncul penyebabnya bisa karena beberapa faktor penyebab. Insiden bisa diminimalisir secara menghapus aspek-aspek penyebab insiden itu. Adapun beberapa penyebab umum terjadi sebuah insiden. Pertama, bertindak secara tak sesuai keamanan. Kedua, keadaan bekerja tak

sesuai keamanan. Individu bila mendapat insiden terluka kadang penyebabnya dari individu atau kelompok lainnya ataupun dikarenakan Tindakan individunya kadang tak sesuai penunjang aman.

Sekitar 85% kecelakaan diakibatkan karena perilaku individu tidak sesuai (*Unsafe Human Act*), terkadang sebetulnya sudah ada penyebab-penyebab lain tidak diketahui. Sesuai catatan pengadaan diklat Perhubungan *Basic Safety Training*, buku 4 : keamanan manusia dan tanggung jawab sosial, bagian diklat perhubungan. Menerangkan bahwasanya terjadi insiden dilingkungan pekerjaan bisa dikategorikan sesuai data sesungguhnya terbagi dua sebab:

1. Perlakuan tak sesuai keamanan pada individu (*Unsafe Acts*), contohnya:
  - a. Menjalankan kerjaan tak sesuai kewenangan atau pihak wewenang tidak berhasil menginstruksikan ataupun mengingatkan tenaga kerja.
  - b. Mengoperasikan peralatan serta mekanik dengan performa melampaui kapasitas yang wajar.
  - c. Mengakibatkan peralatan safety tak berfungsi.
  - d. Memakai peralatan tidak layak.
  - e. Mengerjakan tidak sesuai standar diinstruksikan.
  - f. Tak memakai baju pelindung diri.
  - g. Penggunaan peralatan dengan tidak benar.
  - h. Menentang aturan safety di pekerjaan.
  - i. Bercanda dilingkungan pekerjaan.
  - j. Teler, kurang fokus dan sebagainya.
2. Situasi tak safety, contohnya:
  - a. Alat-alat keamanan tak mencukupi kriteria.
  - b. Objek atau alat tak berfungsi atau tak bisa digunakan.
  - c. Saluran serta pencahayaan minim.
  - d. Ekosistem yang sangat padat, impoten serta gaduh.

- e. Rawannya letupan dan kebakaran.
- f. Minimnya fasilitas pengadaan simbol.
- g. Lingkungan atmosfer keras, hawa, abu serta embun.

Insiden di lingkungan pekerjaan bisa dikategorikan menurut sebab umum jadi tiga sebab, yakni :

1. Perlakuan tak safety pada individu (*unsafe human acts*), misalnya:
  - a. Kerja tidak mentaati peraturan.
  - b. Tak mampu dalam memberikan arahan.
  - c. Kerja Secara terburu-buru.
  - d. Mengakibatkan peralatan proteksi tidak beroperasi.
  - e. Memakai peralatan dengan situasi tidak layak.
  - f. Melaksanakan kerjaan tidak sesuai prosedur yang ditetapkan.
  - g. Tak menggunakan peralatan pelindung.
  - h. Memakai peralatan tidak sesuai prosedur.
  - i. Melanggar peraturan keselamatan kerja.
  - j. Bercanda di lingkungan pekerjaan.
  - k. Kurang fokus, tidak semangat serta lain-lain.
2. Pekerja menjalankan langkah tak safety ataupun keamanan dimana menyebabkan insiden penyebabnya dikarenakan :
  - a. Tak mengetahui.
 

Pihak terkait tak tahu tentang pelaksanaan kerja secara kondusif serta tak mengetahui dampak-dampaknya akibatnya terjadilah insiden.
  - b. Tak dapat / jarang.
 

Pihak terkait sudah tahu prosedur dengan selamat, dampak-dampaknya, tetapi dikarenakan kurang bisa/tak terlatih, sehingga terjadi kejanggalan serta tak berhasil.
  - c. Tak ingin.
 

Meskipun sudah tahu secara nyata aspek bekerja/aturan serta dampak-dampak yang terdapat dan pihak terkait dapat/sering melaksanakannya, tetapi kadang

keinginan tak terlihat, sehingga terjadi tak sesuai prosedur dapat menyebabkan kecelakaan.

3. Situasi tak sesuai keamanan (*unsafe condition*), contohnya:
  - a. Alat-alat keamanan tak mencukupi kategori.
  - b. Objek / Alat dikategorikan tak layak ataupun tak bisa digunakan (*safety helm, safety gloves, safety shoes*)
  - c. Sirkulasi serta pencahayaan minim.
  - d. Ekosistem yang sangat padat, impoten serta gaduh.
  - e. Bahaya ledakan / terbakar.
  - f. Minimnya pengadaan simnol.
  - g. Atmosfer mempunyai racun: hawa, abu, embun.

#### **F. Pengertian keselamatan serta kesehatan bekerja**

Pernyataan Balai pemberdaya sumber daya (2000:63), keamanan/keselamatan bekerja ialah satu aktivitas dimana membentuk ekosistem bekerja dengan keamanan, mengatasi keseluruhan macam-macam insiden. Keamanan bekerja ialah satu aktivitas individu dimana membentuk satu aktivitas agar meminimalisir seluruh tipe insiden yang memakai fasilitas atau peralatan proteksi dimana diharuskan.

Kebugaran bekerja ialah satu aktivitas dimana membuat suasana bekerja dalam keamanan, rileks, prosedir meningkatkan dan pelaksanaan sehat pada pekerja mau dari sosial, rohani, maupun jasmani.

Kemananan serta kebugaran bekerja umumnya berpacu kearah pada pencegahan ataupun meminimalisir insiden serta hasilnya, dapat pula bertujuan menjaga kapal, alat-alat bekerja serta barang umumnya wajib kelihatan penyebab serta meminimalisir dampak insiden, alat-alat, dan mekanisme serta pemberitahuan berbahaya di lingkup tahap-tahap aktivitas pengoperasian penerimaan perlunya paham sebenar-benarnya pada keseluruhan kru dikapal.

Unsur prioritas pada penjaminan keamanan hidup maupun keselamatan alat-alat bekerja ialah edukasi dimana pemakaian pelindung keamanan bekerja pada anak buah dikapal, umumnya ialah anak buah kru lingkup permesinan.

Pemakaian peralatann pelengkap keamanan bekerja tersebut sudah sesuai standarisasi dalam aspek lokal dan non lokal, dimana diwajibkan dipakai pada saat melakukan aktivitas bekerja umumnya ialah aktivitas bekerja daerah lingkup permesinan. Adapun dengan ini kesenangan bekerja di lingkup area bekerja bisa terbentuk, serta insiden dimana disebabkan oleh unsur-unsur kelengahan individu dan penyebab dimana lelah pada risiko ketika dimunculkan bisa diminimalisir atau dihindarkan.

#### **G. Aturan Kebugaran Serta Keamanan Bekerja**

Pernyataan Balai Sumber Daya Manusia (2000:64), UU thn 1970, Nomor 1 menjelaskan keamanan bekerja berisi sekitar 11 Bab 18 pasal, dimana Undang Undang tersebut dikenal dengan Undang Undang Keamanan bekerja, tetapi isi-isinya ditentukan termasuk pada kebugaran bekerja. Aturan terdapat target serta pilihan antara lain :

1. Bertujuan berskala garis besar :
  - a. proteksi kepada pekerja untuk senantiasa berada pada kondisi aman serta bugar untuk menjalankan kerjaan, menambah sejahtera, buatan serta kapasitas lokal.
  - b. Memberi proteksi kepada tenaga lainnya ketika di lingkungan pekerjaan, untuk tetap aman serta bugar.
  - c. Memberi proteksi kepada tiap asal produk untuk tetap bisa digunakan dengan baik serta mudah.
2. Bertujuan berskala tetap:
  - a. Menahan ataupun meminimalisir insiden serta dampaknya.
  - b. Menjaga mekanik, motor, perakitan, peralatan pekerjaan, materi serta keluaran pabrikasi.

Anggapan Silva (2022) serta Rudnicka et al., (2020)

menyebut kiat kebugaran bekerja wajib diperingatkan dengan :

1. Menginstruksikan serta menjaga kebugaran pekerja dilaut kepada situasi seoptimal mungkin. Mencegah pekerja pada kendala kondisinya dimana kemungkinan muncul disebabkan insiden pekerjaan
2. Menjaga pekerja dilaut pada kerjaan-kerjaan dimana kemungkinan bisa mengganggu kondisi.
3. Menugaskan pekerja dilaut ke bagian dimana sama pada tiap-tiap situasi sosial.

Adapun yang membahas kepada *ISM Code*, antara lain :

1. *International Maritime Organization (IMO)* melalui *International Safety Management (ISM) Code* menetapkan bahwa Elemen 9 *Reports and Analysis of Non-Conformities, Accidents, and Hazardous Occurrences* mengatur kewajiban perusahaan dan kapal untuk melaporkan, mencatat, serta menganalisis setiap ketidaksesuaian (*non-conformity*), kecelakaan, dan kejadian berbahaya (*hazardous occurrences*) yang terjadi selama pengoperasian kapal. Tujuan utama dari elemen ini adalah memastikan bahwa tindakan perbaikan (*corrective action*) dan tindakan pencegahan (*preventive action*) dapat diterapkan secara efektif, sehingga risiko terulangnya kecelakaan dapat diminimalkan. Menurut Batalden dan Sydnes (2014), penerapan *ISM Code*, khususnya pada Elemen 9, berperan penting dalam meningkatkan keselamatan pelayaran melalui sistem pelaporan dan analisis kecelakaan yang sistematis. Elemen ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam penerapan manajemen keselamatan kapal di bawah Chapter IX SOLAS 1974/1978 tentang *Management for the Safe Operation of Ships*.
2. Balai pemberdaya sumber daya, (Perpres Nomor 18 Tahun 2019\_ Lamp. Bhs Indonesia, n.d.) Satu pendapat terbaru kemudian diperbarui kedalam *Standard Training Certificate Of*

*Watchkeeping* 78 Rev. 95 ialah dimana keamanan berlayar ialah tanggung kewajiban tiga terkait yakni:

- a. Administrator, sebagai pihak yang berkepentingan, memiliki peran penting dalam memastikan pelaksanaan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keamanan laut, dengan cara mengawasi dan mengendalikan semua aspek yang dapat mempengaruhi keselamatan serta keamanan di perairan. Tugas ini meliputi penegakan hukum, pemantauan aktivitas maritim, serta koordinasi antara instansi terkait guna mencegah terjadinya kecelakaan, pencemaran, atau ancaman terhadap keamanan laut. Selain itu, Administrator juga bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat serta pelaku industri untuk memastikan mereka memahami dan mematuhi regulasi yang ada demi terciptanya lingkungan laut yang aman dan terlindungi.
- b. Edukasidan pelatihan merujuk pada pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan bimbingan kepada individu-individu yang bekerja di atas kapal. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa para pekerja di kapal memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam berbagai aspek operasional kapal, termasuk keselamatan, prosedur darurat, dan pemahaman tentang peraturan maritim yang berlaku. Selain itu, edukasi dan pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan kerja di laut, mengurangi risiko kecelakaan, dan memastikan bahwa semua personel kapal dapat bertindak dengan efektif dan efisien dalam situasi kritis.

c. *Owner* kapal bertanggung jawab atas pengoperasian kapal dan memastikan bahwa kapal beroperasi dengan baik dan aman. Salah satu tugas utamanya adalah memastikan bahwa para pekerja yang dipekerjakan di kapal memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. *Owner* kapal juga berkewajiban untuk memastikan bahwa semua pekerja terlatih dengan baik dalam aspek-aspek keselamatan, perawatan kapal, dan prosedur operasional yang diperlukan untuk menjaga kelancaran dan keamanan operasi kapal. Selain itu, mereka juga harus memastikan bahwa kapal memenuhi standar peraturan yang berlaku dan siap menghadapi situasi darurat apabila diperlukan.

Seperti yang dijelaskan di poin-poin dimana owner wajib menanggung dimana setiap kru dikapal diisi pada pekerja-pekerja bermutu, bersertifikasi serta kondisi kesehatan sebaik mungkin, membuktikan dimana penerapan *Standard Training Certificate Of Watchkeeping* sangat umum kepada pengimplementasian *International Safety Management Code*. berarti bila orang-orang kerja di lingkungan kapal berstandar restitusi serta posisi sehatnya tak diukur pada sebuah peraturan non lokal dimana terikat, lalu bisa diasumsikan dimana individu dan lainnya berpotensi mempunyai mutu serta edukasi pada keamanan tingkat lainnya.

#### **H. Pentingnya Pengadaan latihan untuk persiapan ketika ada insiden**

Fungsi adanya pelatihan antara lain :

1. Keuntungan yang diperoleh individu dalam sebuah organisasi berperan penting sebagai penunjang terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Ketika individu merasa mendapatkan manfaat, seperti peningkatan keterampilan, penghargaan, rasa aman, serta peluang pengembangan karier, maka motivasi dan

loyalitas terhadap organisasi akan meningkat. Hal ini mendorong individu untuk bekerja lebih optimal, berkontribusi secara maksimal, serta menunjukkan komitmen terhadap visi dan misi organisasi. Dengan demikian, keuntungan yang dirasakan individu tidak hanya memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, tetapi juga secara langsung mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

2. Menolong orang dalam menyelesaikan suatu permasalahan merupakan tindakan yang tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang dibantu, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa saling percaya. Dengan memberikan bantuan, seseorang dapat meringankan beban orang lain, mempercepat penyelesaian masalah, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan suportif. Selain itu, sikap saling membantu juga menumbuhkan empati, memperkuat kerja sama, dan menciptakan budaya tolong-menolong yang bermanfaat bagi perkembangan individu maupun kelompok secara keseluruhan.
3. Latihan dan pengembangan memiliki peran penting dalam mewujudkan motivasi seseorang. Melalui latihan yang terarah dan program pengembangan yang berkelanjutan, individu dapat meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan memperbaiki kinerja mereka. Proses ini tidak hanya memberikan kepercayaan diri, tetapi juga membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan pribadi maupun organisasi. Dengan adanya kesempatan untuk terus belajar dan berkembang, individu akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Oleh karena itu, investasi dalam latihan dan pengembangan menjadi kunci penting dalam membangun motivasi yang kuat dan berkelanjutan.

4. Menimbulkan kepercayaan diri merupakan salah satu manfaat penting yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan pengembangan diri. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, individu menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan menjalankan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri juga mendorong seseorang untuk lebih proaktif, berani mengemukakan ide, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi kerja. Selain itu, individu yang percaya diri cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan kerja, yang pada akhirnya turut mendukung pencapaian tujuan bersama. Orang tersebut dapat mengendalikan ketegangan, frustrasi dan konflik.
5. Meningkatkan pengenalan dan kepuasan kerja merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Dengan memahami tugas dan tanggung jawab secara lebih mendalam, individu akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengenalan yang baik terhadap pekerjaan juga membuat individu lebih cepat beradaptasi dengan perubahan dan mampu menghadapi tantangan dengan efektif. Seiring dengan itu, rasa puas terhadap pekerjaan pun meningkat, karena individu merasa dihargai, mampu berkembang, dan melihat hasil nyata dari kontribusinya. Kepuasan kerja yang tinggi pada akhirnya akan mendorong loyalitas, meningkatkan kinerja, serta memperkuat komitmen terhadap tujuan organisasi.
6. Menumbuhkan semangat untuk terus belajar sangat penting demi kemajuan anak buah kapal. Dengan semangat belajar yang tinggi, setiap individu terdorong untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam pekerjaannya. Sikap ini tidak hanya memperkaya kemampuan pribadi, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kinerja

tim secara keseluruhan. Dalam dunia kerja yang dinamis seperti di kapal, pembelajaran berkelanjutan memungkinkan anak buah kapal untuk lebih siap menghadapi tantangan, beradaptasi dengan teknologi baru, serta menjalankan tugas dengan lebih efektif dan aman. Dengan demikian, semangat untuk terus belajar menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesuksesan bersama.

Latihan penanggulangan keadaan darurat, baik secara teori maupun praktik, harus dilakukan secara berkala dan teratur di atas kapal untuk memastikan kesiapsiagaan seluruh kru. Latihan ini meliputi berbagai jenis skenario darurat, seperti kebakaran, kecelakaan kerja, kebocoran, evakuasi, hingga tindakan penyelamatan di laut. Dengan latihan yang rutin, kru kapal dapat memahami prosedur yang benar, mempercepat waktu respons, serta mengurangi risiko kesalahan dalam situasi sebenarnya. Selain itu, latihan ini juga meningkatkan koordinasi antaranggota tim dan memperkuat kedisiplinan dalam mengikuti instruksi keselamatan.

Pelaksanaan latihan secara konsisten menjadi kunci utama dalam menjaga keselamatan jiwa dan operasional kapal antara lain:

1. Tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau tim akan terasa lebih ringan ketika dipikul secara bersama-sama. Dengan adanya pembagian tugas yang adil dan kerja sama yang baik, setiap individu dapat fokus pada perannya masing-masing tanpa merasa terbebani secara berlebihan. Kebersamaan dalam menjalankan tanggung jawab juga mendorong terciptanya solidaritas, mempercepat penyelesaian pekerjaan, dan meningkatkan efektivitas kerja. Selain itu, rasa saling mendukung dalam tim akan menumbuhkan semangat dan motivasi, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih mudah dan efisien.

2. Tugas dan tanggung jawab yang tertulis dengan jelas sangat penting untuk menciptakan struktur yang terorganisir dalam suatu tim atau organisasi. Ketika setiap individu mengetahui dengan pasti apa yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini akan meminimalisir kebingungan dan potensi tumpang tindih pekerjaan. Kejelasan ini juga berfungsi sebagai acuan bagi setiap anggota untuk menjalankan tugasnya dengan lebih disiplin dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya pedoman yang tertulis, tindakan kurang disiplin dapat dikurangi karena setiap orang dapat lebih mudah diawasi dan dipertanggungjawabkan atas kinerjanya. Pada akhirnya, kejelasan tugas dan tanggung jawab akan meningkatkan efektivitas kerja dan mempercepat pencapaian tujuan bersama. Hanya ada satu pimpinan (komando), sehingga perintah, instruksi dan lain lain akan lebih terarah, teratur dan tepatu hingga terhindar dari kesimpangsiuran.
3. Dengan terbentuknya organisasi yang menggabungkan petugas dari berbagai bidang yang diperlukan, hambatan-hambatan yang sering kali timbul akibat hirarki formal dalam perusahaan dapat dihindari. Dalam struktur seperti ini, komunikasi antar anggota tim menjadi lebih efisien karena tidak ada batasan yang ketat antara departemen atau posisi yang berbeda. Setiap petugas dapat langsung berkoordinasi dan bekerja sama tanpa melalui banyak lapisan birokrasi yang biasanya memperlambat pengambilan keputusan dan tindakan. Hal ini mempermudah penyelesaian masalah dengan lebih cepat dan efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan atau kebutuhan yang mendesak. Apabila terjadi suatu kegagalan karena melaksanakan tugas yang tertentu, maka hal ini dapat segera dipelajari kembali untuk perbaikan.

4. Dengan adanya organisasi keadaan darurat yang jelas dan terstruktur, setiap individu dalam tim akan merasa saling terkait dan memiliki peran penting dalam menghadapi situasi darurat. Setiap anggota memahami tanggung jawabnya dan tahu bagaimana kontribusinya dapat mempengaruhi keselamatan dan kelancaran operasi dalam situasi krisis. Rasa saling terkait ini meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar anggota, sehingga respon terhadap keadaan darurat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, dengan adanya organisasi yang terorganisir, setiap individu merasa lebih siap dan percaya diri karena mereka tahu bahwa mereka tidak bekerja sendirian, melainkan sebagai bagian dari tim yang saling mendukung dan bertanggung jawab.

Keselamatan kerja berkaitan erat dengan peningkatan prosedur dan produktivitas, yang keduanya saling mendukung untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien. Peningkatan prosedur keselamatan yang jelas dan terstruktur akan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, sehingga meminimalkan gangguan terhadap proses kerja. Selain itu, prosedur yang baik memungkinkan pekerja untuk bekerja dengan lebih percaya diri dan fokus, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas. Dengan mengutamakan keselamatan kerja, perusahaan tidak hanya melindungi karyawan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai target dan tujuan organisasi secara optimal. Wahyunni (2020) :

1. Dengan tingkat keselamatan yang tinggi, risiko kecelakaan yang dapat menyebabkan sakit, cacat, atau bahkan kematian dapat dikurangi secara signifikan. Penerapan prosedur keselamatan yang ketat dan konsisten membantu mencegah terjadinya insiden yang merugikan, baik bagi individu maupun organisasi. Selain itu, dengan menekan jumlah kecelakaan, biaya yang terkait dengan klaim asuransi, perawatan medis,

atau bahkan kompensasi akibat kecelakaan dapat dihindari. Hal ini tidak hanya mengurangi beban finansial, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif bagi semua pihak. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan.

2. Penggunaan peralatan kerja dan mesin yang efektif dan efisien sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi. Dengan memastikan bahwa peralatan dan mesin digunakan secara optimal, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat, mengurangi waktu henti, serta meminimalkan kerusakan atau kegagalan alat. Efisiensi dalam penggunaan alat juga berdampak pada pengurangan biaya operasional, seperti biaya perawatan dan penggantian peralatan yang sering rusak. Selain itu, mesin dan peralatan yang efisien mendukung terciptanya hasil produksi yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Pada berbagai hal, tingkat keselamatan yang tinggi menciptakan kondisi kondisi yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga faktor manusia dapat diserasikan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.
3. Praktek keselamatan dan keterampilan kerja tidak dapat dipisahkan, karena keduanya berjalan sejajar dan saling mendukung dalam memastikan kelangsungan proses operasional yang aman dan efisien. Keterampilan yang baik memungkinkan pekerja untuk melaksanakan tugas dengan tepat dan profesional, sementara praktek keselamatan memberikan pedoman untuk melindungi diri dari potensi bahaya yang ada. Dengan mengintegrasikan keduanya, risiko kecelakaan dapat diminimalisir, dan kualitas pekerjaan dapat terjaga. Kedua unsur ini merupakan faktor krusial dalam

menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga aman, sehingga mendukung kelancaran operasional jangka panjang dan kesejahteraan pekerja.

4. Keselamatan kerja yang dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan partisipasi aktif dari pemilik perusahaan dan awak kapal, akan menciptakan kondisi yang aman dan tenang di tempat kerja. Ketika seluruh pihak, baik manajemen maupun kru kapal, bekerja sama dalam mematuhi prosedur keselamatan, maka risiko kecelakaan dapat diminimalkan, dan suasana kerja menjadi lebih kondusif. Hal ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi para awak kapal, tetapi juga memperkuat hubungan antara awak kapal dan perusahaan. Hubungan yang baik ini menjadi landasan yang kokoh bagi terciptanya kelancaran operasional kapal, memastikan bahwa segala kegiatan operasional dapat berjalan dengan efisien dan tanpa hambatan, serta mendukung kesuksesan jangka panjang bagi kedua belah pihak. Tugas Kapten pada perihal tersebut berperan utama terhadap memberi pengetahuan pada awak dikapal tentang utamanya peralatan- peralatan keamanan mau peralatan tersebut mengarah kepada keamanan perindividu ataupun peralatan keamanan biasanya.

Maka dari hal tersebut Nahkoda perlunya membuat meeting dimana dilaksanakan tiap sebulan satu kali mengensi utamanya peralatan-peralatan keamanan serta memberi arahan pada tiap-tiap awak dikapal dimana pertama kali masuk lingkup kapal diharuskan agar mengikuti Familirisasi, dan diadakannya latihan-latihan untuk mencegah terjadinya sesuatu dimana tak diharapkan, memperbaiki serta memeberi foto-foto dan cara bekerja mengenai keamanan bekerja pada tempat dimana selalu diperhatikan orang-orang pada lorong-lorong, mess room, serta tembok-tembok dikapal.

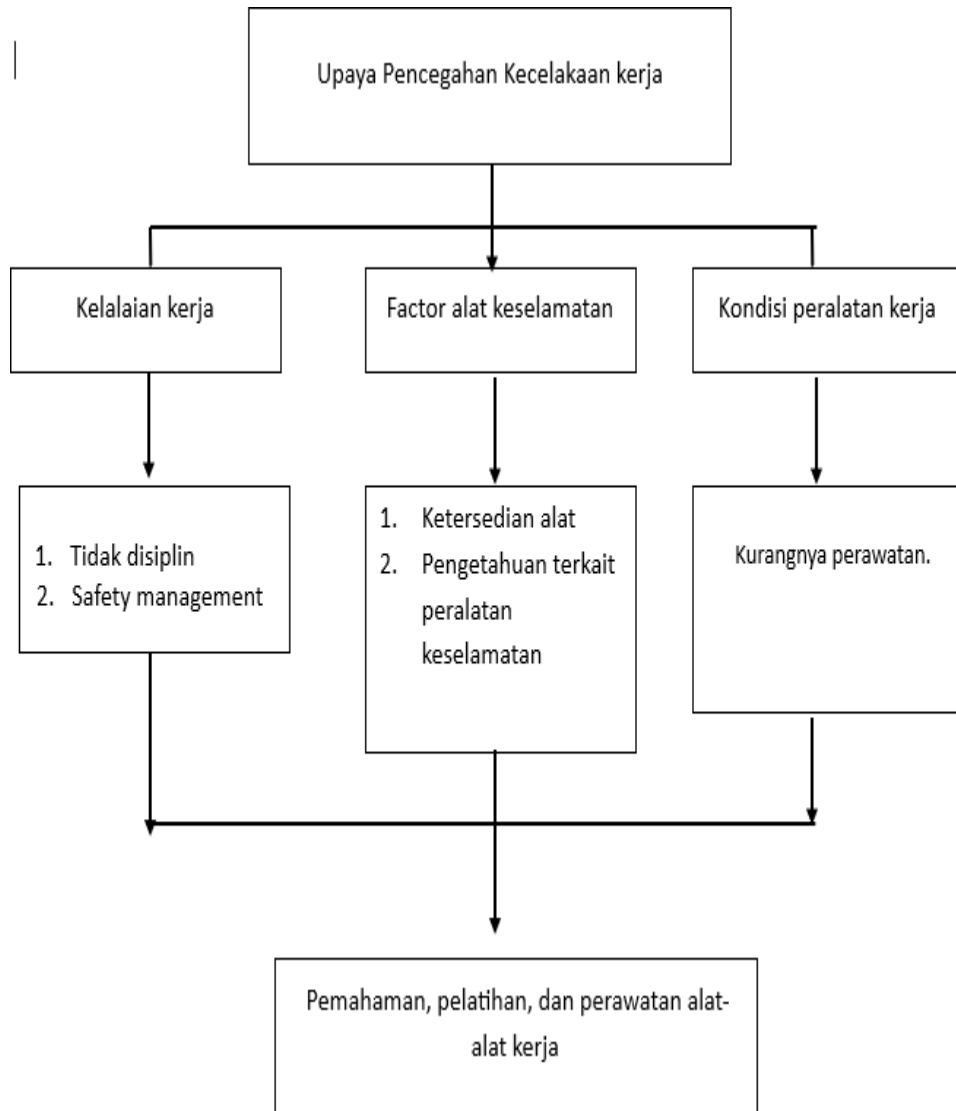
Kapten perlu mengingatkan untuk setiap kru dikapal agar memperhatikan kru lain dikapal ketika pelaksanaan tiap kerjaan supaya bekerja mengikut pada peraturan keamanan sudah ditentukan. Dan setiap saat sungguh-sungguh tiap bentuk terbaik tersebut ketika melakukan pelatihan situasi berbahaya ataupun pada aktivitas kerjaan lainnya akibatnya kru dikapal setiap saat was-was terhadap semua situasi serta harus berperan penting terhadap kerjaan tiap-tiap orang di kapal.

Perencanaan dan persiapan adalah syarat utama untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan keadaan darurat di kapal. Nahkoda dan para perwira harus menyadari apa yang mereka harus lakukan pada keadaan darurat yang bermacam - macam dan harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi segala macam keadaan darurat. Data / info yang selalu harus siap :

1. Jenis jumlah dan pengaturan muatan.
2. Apakah ada cairan kimia yang berbahaya.
3. General arrangement dan stabilitas info, serta rencana peralatan pemadam kebakaran.

## I. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Alasan utama pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam upaya-upaya pencegahan kecelakaan kerja di atas kapal dari perspektif para pelakunya. Selama kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam proses observasi terhadap aktivitas kerja di atas kapal, melakukan wawancara mendalam dengan beberapa awak kapal, serta menelaah laporan keselamatan dan data kecelakaan yang terjadi.

#### **B. Definisi Operasional**

1. Kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja

Kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja dioperasionalkan sebagai tingkat kesiapsiagaan, perhatian, dan tindakan preventif yang ditunjukkan oleh kru kapal MV. ANTARTIC DREAM dalam mengenali, menghindari, dan merespons potensi bahaya atau situasi berisiko tinggi di lingkungan kerja kapal.

2. Pencegahan Kecelakaan kerja

Pencegahan kecelakaan kerja adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, pencegahan kecelakaan kerja dioperasionalkan melalui beberapa indikator, seperti pelaksanaan pelatihan keselamatan kerja secara rutin, penyediaan fasilitas kerja yang aman, pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur kerja, serta penerapan sistem manajemen keselamatan kerja oleh perusahaan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko kerja, dan menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan.

### 3. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan dioperasionalkan sebagai serangkaian tindakan atau strategi yang diterapkan oleh manajemen kapal atau pihak terkait untuk meningkatkan tingkat kewaspadaan kru.

#### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama penulis melaksanakan praktek laut selama 12 bulan diatas kapal.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

##### 1. Observasi

Observasi digunakan Untuk mengetahui sejauh mana Upaya peningkatan kewaspadaan terhadap kecelakaan telah diterapkan di MV Antarctic Dream, serta mengamati perilaku kru dan implementasi sistem keselamatan kerja secara langsung.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan mengutip data dari sumber atau referensi lain sebagai bahan informasi yang telah di dokumentasikan oleh pihak kapal sebelumnya.

##### 3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur objek yang akan diwawancara ialah para anak buah kapa yang memiliki pengetahuan atau ilmu dibidang ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum. Analisis data dilakukan secara bersama-sama, langkah- langkah dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan, diantaranya:

1. Reduksi

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data yang terkumpul dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah dilakukan peringkasan, disusun lebih sistematis serta diutamakan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah ditafsirkan.

2. Display Data

Display data kegiatan melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan yang ada dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian. Sedangkan verifikasi dilakukan dengan tujuan adanya kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian lebih tepat dan obyektif. Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait.